

ABSTRAK

RIDOI. NIM 210521100109. 2024. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura. Skripsi ini mengangkat judul tentang Tradisi Otolan Sebagai Wujud Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan, Dosen Pembimbing Dr. Ekna Satriyati., S.S., M. Hum.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi *otolan* (utusan) sebagai wujud solidaritas sosial Masyarakat Di Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data primer dan skunder, untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *otolan* adalah praktik kolaboratif di Masyarakat Banyoneng Laok, di mana individu saling membantu antar satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengharapkan imbalan sepeserpun baik imbalan secara materi maupun nonmateri. tradisi *otolan* mencerminkan masyarakat yang bersifat tradisional, dengan penguatan kesadaran kolektif, pembagian kerja yang sederhana, serta kontrol sosial yang dilakukan melalui konsensus dan sanksi terhadap penyimpangan, yang semuanya bertujuan untuk mempererat hubungan antar individu dalam masyarakat. Sanksi sosial diberikan terhadap individu yang menyimpang dari norma-norma yang ada. Sanksi ini bertujuan untuk menjaga keharmonisan dan integritas kelompok, serta memastikan bahwa solidaritas tetap terpelihara. Individu yang tidak mengikuti norma atau berperilaku menyimpang akan menghadapi stigma sosial yang bisa mempengaruhi status mereka dalam Masyarakat Desa Banyoneng Laok.

Kata Kunci : Tradisi *otolan*, Solidaritas Sosial, Masyarakat Banyoneng Laok

ABSTRACT

RIDOI. NIM 210521100109. 2024. Sociology Study Program. Faculty of Social and Cultural Sciences. Trunojoyo University, Madura. This thesis raises the title about the Ootosan Tradition as a Form of Social Solidarity in the Community of Banyoneng Laok Village, Geger District, Bangkalan Regency, Supervisor Dr. Ekna Satriyati., S.S., M. Hum.

The aim of this research is to determine the forms of the Ootosan (Envoy) tradition as a form of social solidarity in the Banyoneng Laok Village, Geger District, Bangkalan Regency.

The research method used in this research is qualitative research with a case study approach. Primary and secondary data sources, for data collection techniques using observation, interviews and documentation techniques.

The results of this research show that the ootosan tradition is a collaborative practice in the Banyoneng Laok community, where individuals help each other to achieve common goals without expecting a penny in return, either material or non-material. The ootosan tradition reflects a traditional society, with the strengthening of collective consciousness, a simple division of labor, and social control carried out through consensus and sanctions against deviations, all of which aim to strengthen relations between individuals in society. Social sanctions are given to individuals who deviate from existing norms. This sanction aims to maintain group harmony and integrity, and ensure that solidarity is maintained. Individuals who do not follow norms or behave deviantly will face social stigma which could affect their status in the Banyoneng Laok Village Community.

Keywords: *Ootosan Tradition, Social Solidarity, Banyoneng Laok Community*